

PENGARUH KEPERIBADIAN DAN KEWIBAWAAN GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP NEGERI 5
TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh

SARIYANI
NIM. 09.16.2.0313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

IAIN PALOPO

Proposal Skripsi

PENGARUH KEPERIBADIAN DAN KEWIBAWAAN GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 5 TAMUKU
KECAMATAN BONE-BONE



Oleh

SARIYANI
NIM. 09.16.2.0313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sariyani, 2014, Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dra. Hj. Ramlah, M.,MM. Pembimbing (II) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Kepribadian dan Kewibawaan Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik

Berangkat dari kepribadian dan kewibawaan guru di SMP Negeri 5 Tamuku yang cukup rendah, karena dilatar belakangi oleh berbagai faktor di antaranya pengalaman dan wawasan guru terhadap dunia pendidikan, serta latar belakang peserta didik pula yang berbeda-beda, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik dalam belajar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bagaimana kepribadian dan kewibawaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku. (2) Bagaimana pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku. Serta (3) kendala apa saja yang ditemui oleh guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik dan solusi yang ditempuh oleh guru di SMP negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode pendekatan Psikologi Pendidikan yakni teori belajar Humanistik, dengan mengambil obyek penelitian di SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa data serta akhirnya menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepribadian dan kewibawaan guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat tinggi. Dibuktikan dengan besarnya upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjangkepribadian dan kewibawaannya melalui berbagai pelatihan dan bimbingan serta evaluasi di setiap akhir tahun pelajaran. (2) ada pengaruh antara kepribadian guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tamuku. (3) kendala yang dihadapi guru yakni minimnya pengetahuan dan pengalaman guru, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda serta tingkat kebiasaan melatih diri untuk belajar sangat minim.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Sariyani

Palopo, 15 Januari 2014

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Sariyani

NIM : 09.16.2.0313

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I
NIP 19760107 2 00312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Sariyani

Palopo, 15 Januari 2014

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Sariyani

NIM : 09.16.2.0313

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

Yang ditulis oleh:

Nama : Sariyani
NIM : 09.16.2.0313
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

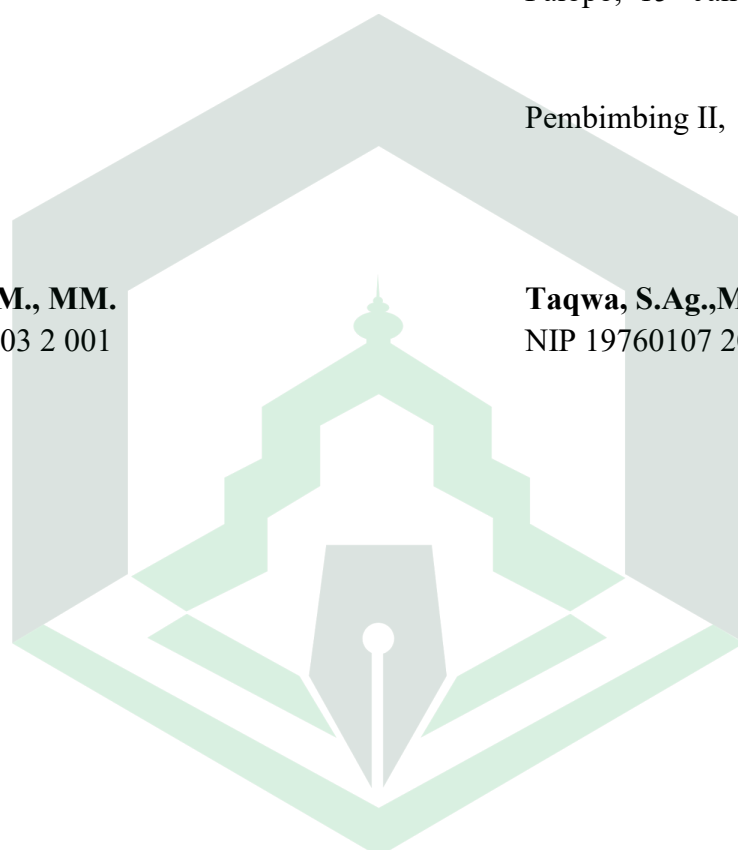
Palopo, 15 Januari 2014

Pembimbing I,

Dra. Hj. Ramlah M., MM.
NIP 19610208 19403 2 001

Pembimbing II,

Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I
NIP 19760107 200312 1 002



iii
IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

Yang ditulis oleh:

Nama : **SARIYANI**

NIM : 09.16.2.0313

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*
Demikian untuk proses selanjutnya.

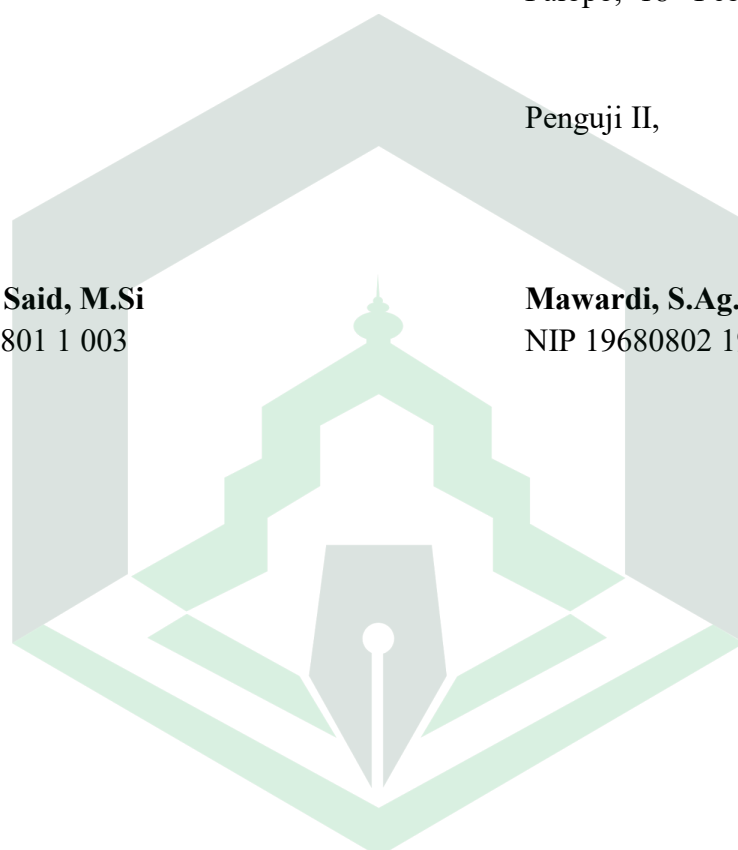
Palopo, 18 Februari 2014

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
NIP 19521231 197801 1 003

Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I
NIP 19680802 199703 1 001



iii
IAIN PALOPO



iii
IAIN PALOPO

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sariyani
NIM : 09.16.2.0313
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

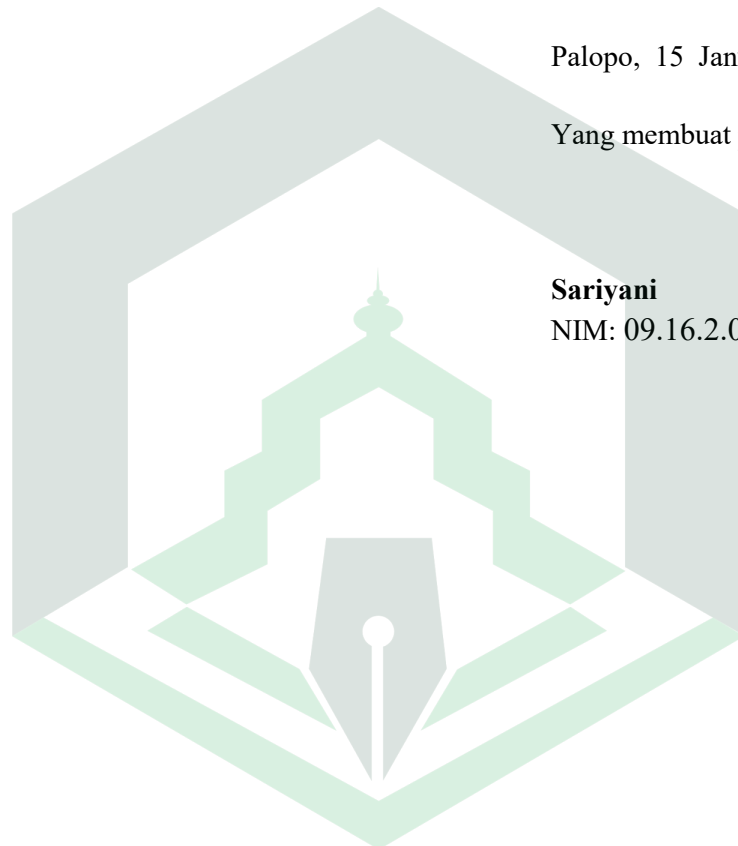
1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

Sariyani
NIM: 09.16.2.0313



iii
IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone*”. Yang ditulis oleh Sariyani, Nomor Induk Mahasiswi. 09.16.2.0313, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 04 Maret 2014 bertepatan dengan 02 Rabiul Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Dewan Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Palopo, 04 Maret 2014
02 Rabiul Awal 1435 H

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhazzab Said, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Hj. Ramlah M.,MM | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين , و الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين أما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga Skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi Mahasiswi.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Pembantu Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

6. Dra. Hj. Ramlah M., MM. dan Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku penguji I dan II yang telah menguji dan memberikan motivasi kepada penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

9. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

10. Kepada kedua orang tua penulis yakni Sardi dan Tarti yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan tinggi.

11. Suami dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan motivasi selama penyelesaian studi ini.

12. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., juaalah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

IAIN PALOPO

Palopo, 20 Februari 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-
33	
A. Proses Konversi Agama	11
B. Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34-39
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40-67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Keadaan Geografis Desa Margomulyo Kec. Sukamaju	40
2. Sarana dan Prasarana	43
B. Proses Konversi Agama yang Dialami Masyarakat Muallaf	

di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	45
C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di	
Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	49
D. Problematika Masyarakat Muallaf dalam Mengikuti	
Pembelajaran PAI dan Solusinya di Desa Margomulyo	58
Kecamatan Sukamaju	
BAB V PENUTUP	68-
70	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	63-65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Thaifur, 2011. *Pentingnya Pembinaan Agama Islam bagi Masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. (1) Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum; (2) Drs. Nurdin K., M.Pd

Kata kunci: *Problematika, Masyarakat Muallaf, Pembinaan Agama Islam*

Pembinaan Agama Islam bagi masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju dilaksanakan melalui pengkaderan secara intensif. Masing-masing masyarakat muallaf mengalami kesulitan dalam mengikuti pembinaan agama Islam tersebut. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mendalami tentang bagaimana pembinaan agama Islam terhadap masyarakat muallaf khususnya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Fokus kajian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pembinaan agama Islam tentang masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) Apa saja problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) proses konversi agama yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 27 masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju. Proses konversi agama yang dialaminya adalah sering membandingkan agama Hindu dengan agama Kristen dan Islam. Problematika pembinaan agama Islam yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju adalah (1) problem psikologi (takut, malu dan lupa), (2) problem Pemahaman Materi pembinaan agama Islam, (3) problem metode pembinaan agama Islam (demonstrasi dan hafalan) dan (4) problem sarana fisik sekolah (buku tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam). Solusi penyelesaian yang dilakukan oleh masyarakat muallaf adalah (1) konsentrasi saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, (2) bertanya kepada ustadz/ustadzah dan teman terdekat, (3) mendatangkan guru mengaji di rumah, (4) berusaha menghilangkan rasa takut dan malu dan (5) Rajin belajar. Solusi yang dilakukan warga lain adalah (1) memberi motivasi belajar, (2) membantu warga muallaf dalam memahami dan

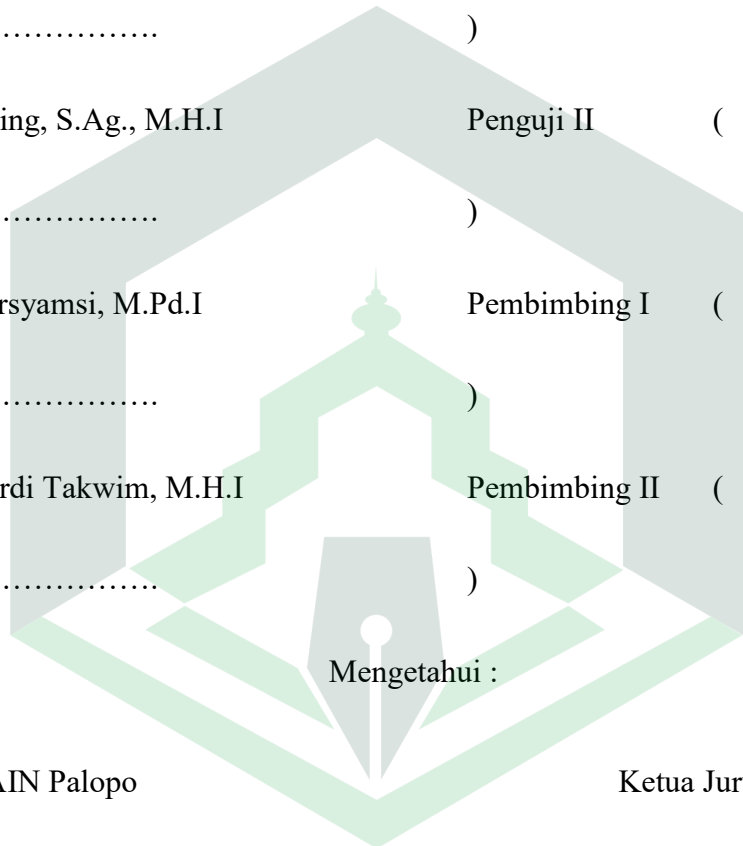
2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Sekretaris sidang (.....)

3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Penguji I (.....)

4. Mustaming, S.Ag., M.H.I Penguji II (.....)

5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I Pembimbing I (.....)

6. Drs. Mardi Takwim, M.H.I Pembimbing II (.....)



Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A
NIP: 150227915

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP: 150301126

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo ..	35
Tabel 2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	37
Tabel 3	Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo ..	38
Tabel 4	Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI	45
Tabel 5	Siswa Senang Membaca Buku-buku PAI di Perpustakaan	45
Tabel 6	Siswa harus lebih banyak membaca buku di rumah.....	46
Tabel 7	Metode Mengajar Guru PAI yang Bervariasi.....	47
Tabel 8	Pelajaran PAI Mempergunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti..	47
Tabel 9	Pelajaran PAI Mengandung Nilai-nilai Ke-Islaman	48
Tabel 10	Buku Pelajaran yang Paling disenangi Siswa adalah Buku PAI	48
Tabel 11	Siswa Bersungguh-sungguh dalam Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 12	Siswa Bersungguh-sungguh dalam Ujian Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 13	Dorongan/motivasi Orang Tua diperlukan dalam Belajar Mata Pelajaran PAI	50
Tabel 14	Belajar PAI bukan sekedar Naik Kelas	50
Tabel 15	Siswa senang Belajar PAI karena Guru selalu Memberikan	51
	Motivasi	
Tabel 16	siswa senang membaca buku atau tulisan yang ada kaitannya Dengan PAI	52
Tabel 17	Siswa senang belajar PAI karena Prilaku guru yang menarik	52
Tabel 18	Frekuensi dan Presentase data tingkat minat belajar siswa Mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien	59
Tabel 19	Frekuensi dan Presentase Data tingkat Presentase Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	60

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	4
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kepribadian dan kewibawaan guru	8
C. Kepribadian dan Kewibawaan Guru sangat Menunjang Pencapaian Prestasi Belajar Peserta Didik	16
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	31
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
2. Kepribadian dan Kewibawaan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tamuku	48
3. Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 5 Tamuku	53
4. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru TPA Miftahul Jannah Desa Sukaraya	30
Tabel 4.2 Daftar Santri TPA Miftahul Jannah Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone	31
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana TPA Miftahul Jannah Desa Sukaraya	32



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru dalam berhubungan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di sini guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada peserta didiknya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan berpartisipasi aktif di dalamnya.

Untuk menjamin kelancaran dan terlaksananya tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka pribadi dan kewibawaan harus tertanam pada diri seorang guru, begitu pula dengan kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain, kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Untuk itu, menegakkan kepribadian dan kewibawaan yang positif merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kepribadian dan kewibawaan guru yang dimiliki dapat diketahui seberapa besar kesadaran akan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Dengan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki guru dalam mengajar, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan peserta didik belajar itu tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kepribadian dan wibawa guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya, atau ia harus dapat memberikan contoh tauladan ketika mengajar, sebagai cerminan bagi

IAIN PALOPO

peserta didiknya bagaimana berperilaku yang baik. Ketika guru bertindak, peserta didik selalu berpatokan pada sikap atau perilaku yang ditampilkan guru, biasa disimpulkan bahwa keperibadian dan wibawa dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, karena biasanya peserta didik akan mengikuti perilaku gurunya.

Keperibadian dan kewibawaan guru SMP Negeri 5 Tamuku masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan, karena masih banyaknya guru yang terkadang mengajar masih lepas kontrol serta mengabaikan perilaku yang baik di depan peserta didik. Namun tidak semuanya guru di SMP Negeri 5 Tamuku mengalami hal yang sama. Hanya sebagian kecil saja guru yang mengabaikan etika dan melupakan eksistensinya sebagai guru yang berkepribadian baik.

Keperibadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap guru sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) keperibadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para peserta didik.

Dengan keperibadian dan kewibawaan yang dimiliki guru, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya peningkatan prestasi belajar.

Apa yang diuraikan secara teoretis di atas belum sepenuhnya tercermin pada sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone. Guru belum sepenuhnya mencerminkan keperibadian dan pembawaan yang dapat membawa peningkatan

prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini: datang tepat waktu, akhlak berpakaian dan penampilan serta mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Maka berdasarkan masalah di atas, penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk draft yang berjudul "*Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-bone*".

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang terdahulu, maka permasalahan pokok yang dapat penulis angkat dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana kepribadian dan kewibawaan guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone?
2. Bagaimana pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone?
3. Kendala apa saja yang ditemui guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik serta solusi apa yang ditempuh oleh guru di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kepribadian dan kewibawaan guru dalam meningkatkan statistik prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone.

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik serta solusi apa yang ditempuh oleh guru di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya calon peneliti yang akan mengkaji tentang kepribadian dan kewibawaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepribadian dan kewibawaan Guru

Yang dimaksud dengan pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru dalam penelitian ini adalah sikap atau gejala positif yang muncul dari dalam diri seorang

guru, yang tercermin melalui tingkah laku dan citra positif guru. Maka dengan sendirinya dan tanpa paksaan akan melahirkan pengaruh yang baik bagi peserta didik yang melihatnya. Sehingga peserta didik mencoba meniru dan mengikuti sikap dan perkataan yang muncul akibat pengaruh kewibawaan dan kepribadian tersebut.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Yang dimaksud dengan prestasi belajar peserta didik dalam penelitian yang penulis lakukan, menggambarkan bahwa peserta didik yang belajar dengan mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari seorang guru akan berpengaruh kepada peningkatan prestasi yang lebih baik. Karena prestasi belajar tidak serta merta akan mudah dicapai apabila sejalan dengan tingkah laku yang baik pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya mengemukakan tentang pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya di SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Agar lebih memudahkan para pembaca memahami skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari:

Bab I berisikan tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, definisi operasional variabel, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II tinjauan pustaka meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, kepribadian dan kewibawaan guru, kepribadian dan kewibawaan guru sangat menunjang pencapaian prestasi belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik.

Bab III metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang bisa menjadi referensi bagi pembaca.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul "Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-bone" di antaranya yaitu:

1. "*Pengaruh Persepsi Siswa Pada Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SDN Trisobo 02 Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*" di tulis oleh Munaroh, Mahasiswa dari IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah. Dalam skripsinya tingkat persepsi siswa pada kepribadian guru PAI ikut menentukan tingkat kecerdasan spiritual siswa di SDN Trisobo 02 Kec. Boja Kab. Kendal. Semakin baik persepsi siswa pada kepribadian guru PAI, semakin baik pula tingkat kecerdasan spiritual siswa. Sebaliknya, semakin jelek persepsi siswa pada kepribadian guru PAI, semakin rendah pula tingkat kecerdasan spiritual siswa. Dari hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa tidak semua murid dalam interaksinya terhadap guru memiliki persepsi yang sama pada kepribadian seorang guru. Persepsi siswa terhadap kepribadian guru merupakan hasil interaksi dari sikap dan perilaku guru dan murid. Jadi tidak setiap siswa akan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sama baiknya.¹

¹Munaroh, *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SDN 02 Trisobo*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 90.

2. “Pengaruh Persepsi Siswa atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2009-2010” ditulis oleh Nur Animatus Sa’adah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitiannya bahwa persepsi siswa pada kedisiplinan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X di MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2009-2010.²

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah ditelaah di atas, penelitian ini memiliki perbedaan khusus yaitu dari segi permasalahannya dan lokasi penelitian, di sini penulis lebih memfokuskan pada kepribadian dan kewibawaan guru Terhadap Prestasi Belajar peserta didik Pada SMP Negeri 5 Tamuku Bone-Bone.

B. Kepribadian dan Kewibawaan Guru

1. Kepribadian Guru

Dalam arti sederhana kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. McLeod mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan antara guru dengan peserta didik. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Kepribadian guru tidak hanya menjadi

²Nur Animatus Sa’adah, *Pengaruh Persepsi Siswa atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2009-2010*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), h.86.

dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga menjadi modal keteladanan bagi peserta didik dalam perkembangannya.³

Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dengan orang lain⁴. Faktor penting bagi seorang guru adalah kepribadiannya dan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁵

Seorang guru yang mengamalkan ilmunya lalu perkataannya tidak membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya itu ilmu itu dapat dilihat dengan kata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai kepala adalah lebih banyak.⁶

Seorang guru hendaknya suka bekerjasama, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, menyenangkan, dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleran, mantap, dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik cukup dalam

³Mc. Leod, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.54.

⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (Cet . VI: Alfabeta. Bandung, 2010), h.194

⁵Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru, Bulan bintang*, (PT Bumi Aksara,Jakarta, 1999), h.16.

⁶Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Hhazali* , (Cet. I: Bumi Aksara. Jakarta, 1991), h.120

pengajaran, serta mampu memimpin secara baik dan membiasakan sejak dini melaksanakan perkara yang ma'ruf dan mencegah mereka dari berbuat mungkar.⁷

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman/31: 17:

يَبِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَإِذْرَ عَلَى مَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ، إِنَّ فِي ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ.

Terjemahnya:

“Wahai anakku! Laksanakannlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat ma'ruf dan cegahlah mereka (manusia) dari mungkar dan sabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.⁸

Islam mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmani) manusia yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeseluruhan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paling sempurna yang berjiwa tawakkal (menyerahkan) secara total kepada Allah swt.

Pada dasarnya guru harus memiliki kompetensi kepribadian sebab, setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki kepribadian keguruan. Jadi pribadi keguruan “unik” pula, dan perlu pengembangan secara terus menerus agar guru itu terampil dalam:

- a. Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajar.

⁷Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996) h. 227.

⁸Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penafsiran/ Penterjemahan al-Qur'an. Jakarta, 2009) h. 412.

- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (*batiniah*) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- c. Membina suasana saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara murid dan guru.⁹

Ciri-ciri perilaku psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang khas. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap guru sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswa.¹⁰

Sedangkan menurut Oemar Hamalik Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud kepribadian adalah meliputi: pengetahuan, keterampilan, idial, sikap dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain.¹¹

Lebih lanjut, Hamalik mengungkapkan sejumlah karakteristik guru yang disenangi siswa adalah:

- a. Demokratis
- b. Suka bekerjasama (kooperatif)
- c. Baik hati
- d. Sabar
- e. Adil

⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Cet. IV; Sinar Grafisika offset, 2008), h. 263-264.

¹⁰Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996), h.227.

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000), h. 34.

- f. Konsisten
- g. Bersifat terbuka
- h. Suka menolong
- i. Ramah tamah
- j. Menguasai bahan pelajaran
- k. Menaruh minat yang baik terhadap siswa.¹²

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus didukung dengan kemampuan pribadi dalam hal ini berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Demi tertanamnya kepribadian dan kewibawaan guru dalam menjalankan profesinya tertentu harus ditopang dengan budaya disiplin. Menurut Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹³

Sedangkan menurut Keith Davis dalam R.A Santoso Sastro Poetro, mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.¹⁴

Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk

¹²Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Islam, Mengajar*, (PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 1994), h.34.

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990), h. 144.

¹⁴R.A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi, Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*. (Bandung, 1989), h. 288.

menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.¹⁵

Sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S An-Nisa/4:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَ أُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَ الرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَ أَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taati Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan (pendapat) tentang sesuatu maka kembalikanlah (urusan itu) kepada Allah (al-Qur'an) dan kepada Rasul-Nya (Sunnah), jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir, itu lebih utama dan lebih baik (akibatnya).¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu mentaati peraturan yang ada dengansenang hati, tanpa ada penggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah. Dan seseorang guru

¹⁵Bedjo Siswanto, *Manajemen tenaga kerja, tenaga kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h..27

¹⁶Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penafsiran/ Penterjemahan al-Qur'an. Jakarta, 2009) h. 105

dianjurkan oleh Rasulullah saw agar senantiasa mendidik peserta didik dengan cara yang baik, sebagaimana sabdanya:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا وَلَا تَعْنِفُوا فَإِنَّ الْمَعْلَمَ خَيْرٌ مِنَ الْمُعْنِفِ (رواه البخاري)¹⁷

Artinya:

Dari Anas ra. Berkata, bersabda Rasulullah saw, mendidiklah kalian dengan cara yang santun, dan janganlah berbuat kekerasan, karena guru itu lebih baik dari pada pelaku kekerasan.

Jadi seyogyanya seorang guru mampu menunjukkan perilaku yang baik dan santun di hadapan peserta didiknya agar bisa mengambil manfaat dari proses pembelajaran itu.

2. Kewibawaan Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi guru adalah harus memiliki kewibawaan.¹⁸

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Jadi, yang terpenting adalah seorang guru harus memiliki dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmuda*) sekaligus menghindari

¹⁷Imam Bukhary, *al-Jami' ash-Shahih al-Musnad (min Hadisi Rasulullah saw)*, (Jilid II; Libanon: Maktabah Dar al-Fikr, 2002), h. 115.

¹⁸Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Cet IV: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1992), h.23.

akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*). Seorang guru senantiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia yang terpuji, hampir dapat dipastikan semua guru yang merupakan anak didiknya akan merasa senang kepadanya dan menghormatinya, sebaliknya jika seorang guru berakhlak tercela, maka peserta didiknya akan merasa benci kepadanya dan menjauhinya bahkan mungkin saja menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya semacam penyakit kejiwaan (sindrom) di kalangan peserta didiknya yang disebut fobi sekolah.

Kaitannya dengan diatas, Zakiah Daradjat menyebutkan sejumlah akhlak yang harusnya dimiliki seorang guru, misalnya mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua peserta didik, berlaku sabar dan tenang, bergembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain dan masyarakat. Akhlak guru yang dikemukakan ini adalah semacam kode etik para guru Indonesia antara lain:

- a. Guru berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan sebagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁹

¹⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Ruhama. Jakarta, 2003), h.23.

Dapatlah dirumuskan bahwa guru sebagai pendidik disamping harus mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik yang dihadapinya, ia juga harus memiliki kode etik dalam bersikap dan bertindak dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab.

C. Kepribadian dan Kewibawaan Guru sangat Menunjang Pencapaian Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Kepribadian Guru

Dalam arti sederhana kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. McLeod mengartikan kepribadian (personality) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan antara guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga menjadi modal keteladanan bagi peserta didik dalam perkembangannya.²⁰

Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dengan orang lain²¹. Faktor penting bagi seorang guru adalah kepribadiannya dan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak

²⁰Mc. Leod, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.54.

²¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (Cet . VI: Alfabeta. Bandung, 2010), h.194.

didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²²

Seorang guru yang mengamalkan ilmunya lalu perkataannya tidak membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya itu ilmu itu dapat dilihat dengan kata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai kepala adalah lebih banyak.²³

Seorang guru hendaknya suka bekerjasama, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, menyenangkan, dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleran, mantap, dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik cukup dalam pengajaran, serta mampu memimpin secara baik.²⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-An'am/6:162:

قُلْ إِنَّ لَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.²⁵

²²Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru, Bulan bintang*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1999), h.16.

²³Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Hhazali*, (Cet. I: Bumi Aksara. Jakarta, 1991), h.120

²⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996) h. 227

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penafsiran/ Penterjemahan al-Qur'an. Jakarta, 2009) h. 128

Islam mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmani) manusia yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeimbangan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paling sempurna yang berjiwa tawakkal (menyerahkan) secara total kepada Allah Swt.

Pada dasarnya guru harus memiliki kompetensi kepribadian sebab, setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki kepribadian keguruan. Jadi pribadi keguruan “unik” pula, dan perlu pengembangan secara terus menerus agar guru itu terampil dalam:

- a. Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajar.
- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- c. Membina suasana saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara murid dan guru.²⁶

Ciri-ciri perilaku psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang khas. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap guru sangat diharapkan memahami bagaimana

²⁶Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Cet. IV; Sinar Grafisika offset, 2008), h. 263-264

karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para peserta didik.²⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud kepribadian adalah meliputi: pengetahuan, keterampilan, idial, sikap dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain.²⁸

Lebih lanjut, Hamalik mengungkapkan sejumlah karakteristik guru yang disenangi siswa adalah:

- a. Demokratis
- b. Suka bekerjasama (kooperatif)
- c. Baik hati
- d. Sabar
- e. Adil
- f. Konsisten
- g. Bersifat terbuka
- h. Suka menolong
- i. Ramah tamah
- j. Menguasai bahan pelajaran
- k. Menaruh minat yang baik terhadap siswa.²⁹

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus didukung dengan kemampuan pribadi dalam hal ini berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Demi tertanamnya kepribadian dan kewibawaan guru dalam menjalankan profesinya tertentu harus ditopang dengan budaya disiplin. Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan

²⁷Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996), h.227.

²⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000), h. 34

²⁹Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Islam, Mengajar*, (PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 1994), h.34

seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.³⁰

Sedangkan menurut Keith Davis dalam R.A Santoso Sastro Poetro, mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.³¹

Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.³²

keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990), h. 144

³¹R.A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi, Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*. (Bandung, 1989), h. 288

³²Bedjo Siswanto, *Manajemen tenaga kerja, tenaga kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h..27

³³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penafsiran/ Penterjemahan al-Qur'an. Jakarta, 2009) h. 105

tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu mentaati peraturan yang ada dengansenang hati, tanpa ada penggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

2. Kewibawaan Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi guru adalah harus memiliki kewibawaan.³⁴

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Jadi, yang terpenting adalah seorang guru harus memiliki dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmuda*) sekaligus menghindari akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*). Seorang guru senantiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia yang terpuji, hampir dapat dipastikan semua guru yang merupakan anak didiknya akan merasa senang kepadanya dan menghormatinya,

³⁴Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Cet IV: PT. Remaja Rosdakarnya. Bandung, 1992), h.23

sebaliknya jika seorang guru berakhlak tercela, maka peserta didiknya akan merasa benci kepadanya dan menjauhinya bahkan mungkin saja menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya semacam penyakit kejiwaan (sindrom) di kalangan peserta didiknya yang disebut fobi sekolah.

Kaitannya dengan diatas, Zakiah Daradjat menyebutkan sejumlah akhlak yang harusnya dimiliki seorang guru, misalnya mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua peserta didik, berlaku sabar dan tenang, bergembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain dan masyarakat. Akhlak guru yang dikemukakan ini adalah semacam kode etik para guru Indonesia antara lain:

- j. Guru berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- k. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- l. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- m. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- n. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
- o. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- p. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social.
- q. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- r. Guru melaksanakan sebagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.³⁵

Dapatlah dirumuskan bahwa guru sebagai pendidik disamping harus mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik yang dihadapinya, ia juga harus memiliki kode etik dalam bersikap dan bertindak dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab.

³⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Ruhama. Jakarta, 2003), h.23

D. Prestasi Belajar Siswa

Dalam belajar seseorang harus memperoleh suatu pengalaman baru sebagai hasil belajarnya. Pengalaman baru sebagai hasil belajarnya. Pengalaman yang baru yang diperoleh melalui prestasi belajarnya. Pengalaman yang baru diperoleh melalui prestasi belajar berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau tindakan.

Seorang guru yang profesional akan kreatif selalu ingin agar para anak didiknya dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Keberhasilan seorang guru dalam menunaikan tugasnya, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh anak didiknya. Tingkat keberhasilan itulah yang disebut prestasi belajar.

W.S. Winkel mengemukakan bahwa: Belajar adalah mendekati keterampilan-keterampilan diri pribadi, termasuk memajukan diri dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yang pernah dilakukan orang sebelumnya. Dalam arti kata yang lebih khusus lagi, mempelajari sesuatu itu diikuti dengan suatu perubahan dalam tingkah laku, berpikir atau berperasaan.³⁶

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa sebagai hasil pengalamannya dengan aspek kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan alat ukur.³⁷

Sedangkan S. Nasution, prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁸

³⁶W.S.Winkel, *Paradigma Pendidikan*,(Cet. II: Remaja Rosdaskarya. Bandung, 2002), h.22

³⁷Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Sinar baru Algesindo, Bandung, 1992), h.13

Beberapa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional;
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - d. Belajar perlu ada instruksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontiyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
 - c. Belajar adalah proses kontinguistas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diarpakan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar

³⁸S.Nasution, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.*, (Bumi Aksara. Jakarta, 1996), h.17

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- b. Repestisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.³⁹

Dengan demikian, setiap orang yang mengikuti proses belajar mengajar akan menapakan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan ke taraf yang lebih baik atau taraf yang lebih tinggi dari taraf semula. Dalam hal ini taraf atau tingkat perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan itulah yang merupakan produk belajar.

Jadi, untuk mengetahui prestasi belajar seseorang siswa, terlebih dahulu diperlukan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam mengukur prestasi belajar adalah suatu tes yang disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seseorang siswa.

Prestasi belajar tidak akan diperoleh atau dihasilkan selam seseorang tidak melakukan kegiatan. Untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal tentu membutuhkan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yang bersumber dari dalam individu siswa yang belajar. Komponen utama yang terdapat pada diri seseorang siswa adalah fisik dan psikis. Kedua komponen ini saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

³⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2010), h. 27-28

a. Faktor Fisik

Siti Rahayu Haditomo, mengemukakan bahwa:

“Anak yang tidak sehat badannya tidak dapat belajar dengan baik. Karena merasakan sakit itu, maka konsentrasinya terganggu, bahkan pelajaran sukar masuk”.⁴⁰

Sedangkan Slameto, mengungkapkan bahwa:

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu ia juga cepat lelah, kurang bersemangat, ngantuk dan badan menjadi lemas. Agar seseorang belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi, dan ibadah.⁴¹

Oleh karena itu kesehatan anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua,

demi untuk memelihara dan meningkatkan prestasi belajar yang mungkin dicapai oleh siswa. Dan untuk menjaga kesehatan anak, maka nilai gizi senantiasa mendapat perhatian, dan memelihara secara teratur. Kesehatan yang selalu tergantung menyebabkan anak tidak dapat berjalan dengan teratur sehingga prestasi belajarnya tidak stabil, bahkan bisa menurun secara drastis.

b. Faktor Psikis

Sebagaimana halnya dengan faktor fisik, maka faktor psikis pun amat besar pengaruhnya dalam hal belajar. Siswa yang hendak belajar harus mempunyai motif belajar yang kuat untuk membangkitkan dan mengarahkan kelakuan atau tindakan belajarnya agar supaya mereka dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

a. Kemampuan pembawaan

⁴⁰Siti Rahayu Haditomo, *Kesukaran-Kesukaran dalam Belajar*, (Yogyakarta; Yanyan Penerbit Fakultas UGM, 1992), h.9

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 54

- b. Kondisi fisik orang yang belajar
- c. Kondisi psikis anak
- d. Kemauan belajar
- e. Sikap terhadap guru mata pelajaran dan
- f. Adanya bimbingan.⁴²

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yang bersumber dari luar individu yang belajar, yang meliputi alat dan bahan pelajaran, tempat belajar, suasana rumah dan lingkungan luar, dan lain sebagainya.

a. Pengaruh alat dan bahan pelajaran

Alat dan bahan pelajaran sangat penting dalam proses belajar. Alat yang di sini yang dimaksudkan adalah alat tulis menulis seperti: pulpen/pensil, tinta, kertas, penggaris, nontes, buku tulis dan sebagainya. Demikian pula perabotan belajar seperti: meja, rak buku, dan buku-buku termasuk alat dan bahan belajar.

b. Waktu dan tempat belajar

Waktu yang memadai memungkinkan kesempatan belajar yang banyak. Akan tetapi tidak semua yang mempunyai kesempatan dapat menggunakan secara baik bahkan mungkin dapat disalah gunakan. Hal seperti ini tergantung kepada kemampuan membagi, mengatur, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Pembagian waktu sering tersusun secara cermat, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang diperlukan.

Waktu belajar sebaiknya tidak lama tetapi dibiasakan di setiap waktu-waktu luang. Berencana yang terencana memihara tempat dan perlengkapan yang memadai.

⁴²Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2010), h.63

Tempat belajar merupakan syarat utama yang efektif dalam belajar. Tempat belajar yang memenuhi syarat seperti: bebas dari gangguan dan keributan, ventilasi udara, penerangan dan kelengkapan lainnya. Sedangkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam belajar antara lain buku, tas, meja, kursi, rak-rak dan sebagainya. Selain dari kelengkapan tempat belajar perlu diperhatikan kondisi-kondisi lainnya seperti kebersihan, ukuran ruangan, tempat dan alat secukupnya, keadaan udara segar, bau yang menyenangkan dan sebagainya.

c. Lingkungan belajar

1) Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama dari individu. Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan dalam membentuk nilai-nilai dari kepribadian anak sejak kecil sampai pada usia 7 tahun

M.S Hadisubrata, mengungkapkan bahwa:

Kehidupan anak sama sekali tergantung pada orang tuanya, lebih-lebih pada masa awal kehidupannya. Demikian pula perkembangan intelegensinya, sangat tergantung pada orang tuanya. Anak-anak akan mengalami sesuatu yang baru, kalau orang tua tidak mengaturnya, dia tidak akan pergi kemana-mana, kalau orang tua tidak mengajaknya. Mengingat betapa pentingnya peranan orang tua bagi perkembangan anaknya, maka sebagai orang tua harus menyadari tugas-tugas pokok dalam hal ini, yaitu sebagai pendamping dan sebagai guru.⁴³

Abdullah Nashin Ulwan, mengungkapkan pula bahwa:

Keluarga merupakan unit kecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar, ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik struktur keluarga dan masyarakat

⁴³M. S.Hadisubrata, *Meningkatkan Inteligensi Anak Balita*, (Cet. III, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994), h.29

sekitar memberikan perubahan baik atau buruk terhadap pertumbuhan kepribadian anak.⁴⁴

2) Sekolah

Seperti telah diketahui bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal, tempat membimbing dan membina siswa. Terkadang apa yang diharapkan dalam pembinaan dalam proses belajar anak didik terkadang terkendala dan sulit untuk belajar dengan efektif disebabkan kurangnya sarana dan prasarana sekolah, baik yang berbentuk fisik maupun yang berbentuk nonfisik berupa gedung dan perabot-perabotnya dan kondisi lingkungan sekitarnya seperti: kebersihan, keadaan suhu udara, penerangan dan sebagainya.

Slameto, mengungkapkan bahwa:

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴⁵

3) Masyarakat

Lingkungan ini tidak kalah pentingnya dengan kedua lingkungan telah dijelaskan di atas. Lingkungan masyarakat seperti media massa, kelompok organisasi social dan nilai-nilai agama.

Dengan melalui pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa factor internal dan eksternal anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya untuk meraih prestasi.

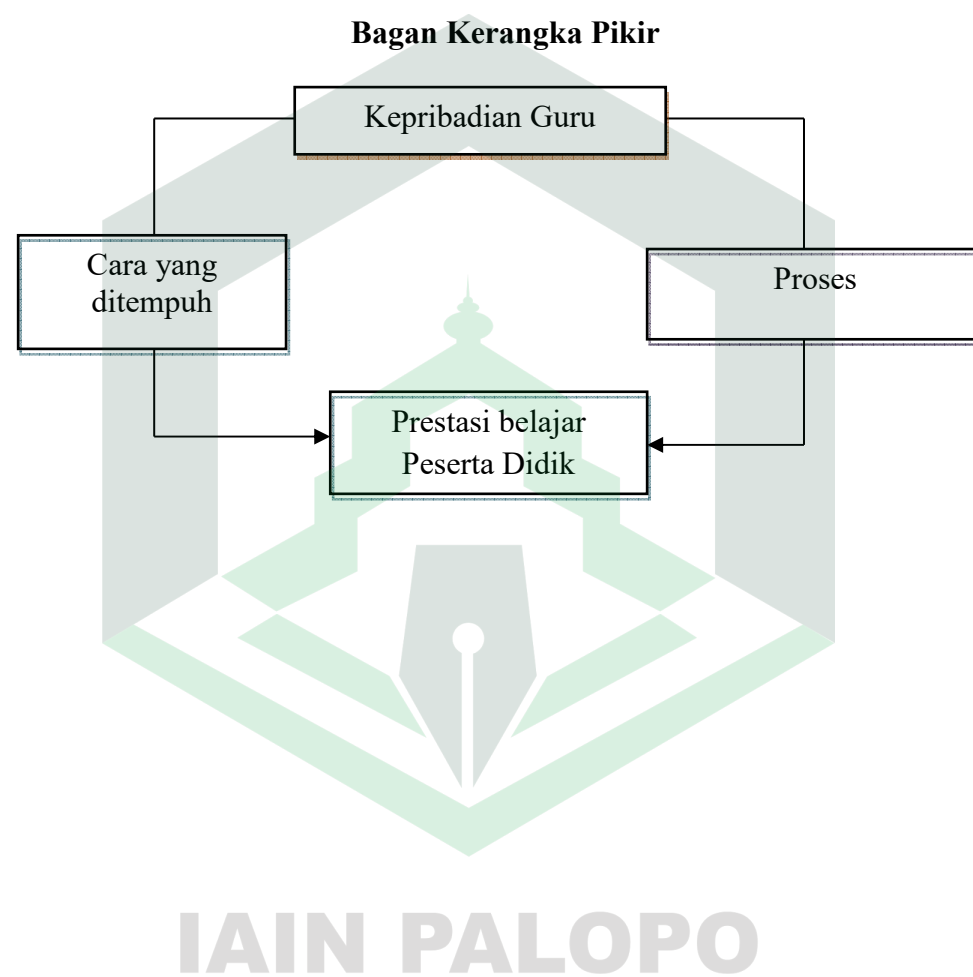
⁴⁴Abdullah Nashin Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet III. Penerbit asy-Syifa : Semarang, 1981), h.24

⁴⁵ *Ibid*, h.65

E. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini penulis berusaha mendeskripsikan penelitian ini secara lebih sederhana berdasarkan data dan fenomena yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone, dan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan kepribadian dan kewibawaan guru.

Sehingga untuk menjelaskan secara garis besar pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik maka peneliti memberikan bagan sebagaimana di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan dan kuantitatif. Penelitian memilih pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Kuantitatif, yaitu peneliti berusaha mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan Hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh kepribadian dan kewibawaan Guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone dan objek penelitian adalah guru dan siswa SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone. Mengingat peserta didik di SMP negeri 5 Tamuku masih membutuhkan figure sang guru sebagai panutan hidup.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi harus memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi penelitian di tetapkan dengan maksud agar penelitian dapat di lakukan sesuai dengan kasus penelitian.

IAIN PALOPO

Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa populasi adalah

“Keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau studi sensus.¹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone. Hal ini dapat dituangkan kedalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 3.1
Daftar Guru SMP Negeri 5 Tamuku
Kecamatan Bone-Bone

No	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Putu Suarta, S.Pd	Kepala SMPN 5 Tamuku	PNS
2	Dra. Nursida Alasri	Bahasa Indonesia	PNS
3	Elpiana, S.Pd	Matematika	PNS
4	Hj. Mariam, A.Md	PPKn	PNS
5	Rasyid, S.Ag	PAI/ Bahasa Arab	PNS
6	Herna Jaya, S.Pd.I	PAI/ TIK	PNS
7	Wayan Suwandi, S.Pd	Agama Hindu/ Mulok	PNS
8	Herminoto, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
9	Umiati, S.Pd	IPS	PTT
10	Ni Made Sriastuti, S.Pd	Matematika/ IPA	PTT
11	Rahman, S.Pd	Penjas Kes	PTT
12	Bahtiar, S.Pd	Bahasa Indonesia	PTT
13	Tahmil, S.Sos	IPS Geografi	PTT
14	Nurmala, S.Pd	IPA	PTT
15	Yunus, St.H	Agama Kristen	PTT
16	Nirwan, B., Ama.Pd	Kesenian/ PPKn	PTT
17	Yasir Arafat, A.md	Mulok Perkebunan	PTT
18	Nurdiana, S.Pd	Bahasa Inggris/ Kesenian	PTT
19	Ni Wayan, S.Pd	Perkebunan/ Bhs. Inggris	PTT
20	Yetti, S.Pd	Kesenian	PTT

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.102.

Tabel 3.2
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Tamuku
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII ¹	12	11	23
VII ²	14	8	22
VIII ¹	7	8	15
VIII ²	6	11	17
IX ¹	11	17	28
IX ²	12	15	27
Jumlah	62	70	132

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 5 Tamuku

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 5 Tamuku Bone-Bone yaitu siswa perempuan sebanyak 70 orang dan siswa laki-laki sebanyak 62 orang.

2. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan tehnik “total sampling”, yaitu keseluruhan populasi di ambil sebagai sampel sebanyak 20 orang mengingat jumlah populasi sangat kecil atau sedikit hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kecamatan Bone-Bone

No	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Putu Suarta, S.Pd	Kepala SMPN 5 Tamuku	PNS
2	Dra. Nursida Alasri	Bahasa Indonesia	PNS
3	Elpiana, S.Pd	Matematika	PNS
4	Hj. Mariam, A.Md	PPKn	PNS
5	Rasyid, S.Ag	PAI/ Bahasa Arab	PNS
6	Herna Jaya, S.Pd.I	PAI/ TIK	PNS
7	Wayan Suwandi, S.Pd	Agama Hindu/ Mulok	PNS
8	Herminoto, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
9	Umiati, S.Pd	IPS	PTT
10	Ni Made Sriastuti, S.Pd	Matematika/ IPA	PTT
11	Rahman, S.Pd	Penjas Kes	PTT
12	Bahtiar, S.Pd	Bahasa Indonesia	PTT
13	Tahmil, S.Sos	IPS Geografi	PTT
14	Nurmala, S.Pd	IPA	PTT
15	Yunus, St.H	Agama Kristen	PTT
16	Nirwan, B., Ama.Pd	Kesenian/ PPKn	PTT
17	Yasir Arafat, A.md	Mulok Perkebunan	PTT
18	Nurdiana, S.Pd	Bahasa Inggris/ Kesenian	PTT

IAIN PALOPO

19	Ni Wayan, S.Pd	Perkebunan/ Bhs. Inggris	PTT
20	Yetti, S.Pd	Kesenian	PTT

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

Tabel 3.4
Keadaan Sampel Siswa

No	Nama Siswa	Kelas	Alamat
1	Ahmad Rinaldi	Kelas VIII ¹	Tamuku
2	Boldan	Kelas VIII ¹	Bone-Bone
3	Bertin	Kelas VIII ¹	Sadar
4	Hengky	Kelas VIII ¹	Sukaraya
5	Hildo	Kelas VIII ¹	Batangtongka
6	Indah Cantika	Kelas VIII ¹	Pongko
7	Indah	Kelas VIII ¹	Sukaraya
8	Miftahul Risky	Kelas VIII ¹	Sukaraya
9	Nur Halisa	Kelas VIII ¹	Tamuku
10	Ongky	Kelas VIII ¹	Tamuku
11	Radiyah Putra	Kelas VIII ¹	Tamuku
12	Risky Islawan	Kelas VIII ¹	Sukaraya
13	Wahyu Adisttasam	Kelas VIII ¹	Tamuku
14	Wicita Yudit	Kelas VIII ¹	Marobo
15	Yati Cinta Ayuni	Kelas VIII ¹	Tamuku

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 5 Tamuku Bone-Bone

D. Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Reseach*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan melalui kepustakaan dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan erat dengan pembahasan penulis.
2. *Field research* yaitu suatu pengumpulan data berdasarkan penelitian di lapangan dan untuk melengkapi metode ini maka:

IAIN PALOPO

a. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data melalui selebaran kertas yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhdapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan. Dokumentasi yang dikumpulkan adalah internal data, yaitu data yang tersedia pada tempat diadakannya penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif deskriptif dari hasil pengadaaan angket yang dianalisis dengan memakai statistic deskriptif, yaitu mempresentasikan setiap alternatif jawaban (angket) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N: Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.²

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Persada, 2000), h. 40-41.

Selanjutnya untuk memperoleh generalisasi dari persepsi tentang pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMP Negeri 5 Tamuku menggunakan pengukuran secara kuantitatif. Caranya dengan menganalisis seluruh hasil angket yang disebarkan ke setiap peserta didik, dengan merekapitulasi persentase perolehan dari jumlah alternatif pernyataan.



IAIN PALOPO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Pendidikan yang baik sangat diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat, dan tentunya itu semua tidak terlepas dari dukungan masyarakat di sekitarnya, hal-hal yang mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang baik di antaranya lingkungan masyarakat, transportasi, alat peraga, metode dan lain-lainnya yang sesuai dengan misi yang akan diemban oleh lembaga pendidikan tersebut. SMP Negeri 5 Tamuku ingin mempunyai nama yang harum atau eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya bagi seluruh umat beragama. Untuk itu SMP Negeri 5 Tamuku ini telah menetapkan berdirinya di Jl Pendidikan, Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang rata-rata masyarakatnya beragama kompleks dengan luas tanah 1000 m² dan memiliki perbatasan dengan desa Sukaraya di sebelah Utara, desa Sadar di sebelah Selatan.

Untuk menjangkau tempat tersebut, sangatlah mudah karena berada di dekat jalan raya dan dilalui jalur trans sulawesi. Bila diamati lokasi SMP Negeri 5 Tamuku, tersebut nampaknya sangat menguntungkan sekali untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pembinaan siswa terhadap penyaluran pendidikan. Namun demikian, lokasi yang terletak persis di pinggir jalan yang cukup ramai mempunyai sedikit kelemahan, karena jalan tersebut banyak dilewati kendaraan

umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan ekstra kepada anak didik agar tidak bermain-main di dekat jalan raya.

b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Tamuku

SMP Negeri 5 Tamuku ini merupakan tanah wakaf milik warga Desa Tamuku. Berawal dari rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak dan memudahkan masyarakat di lingkungan Desa Tamuku untuk memperoleh pendidikan formal yang berasaskan moral, didirikanlah sebuah SMP Negeri 5 Tamuku pada tanggal 31 Mei tahun 2006 yang berafiliasi di Departemen Pendidikan Kabupaten Luwu Utara.¹

SMP Negeri 5 Tamuku dari tahun ketahun semakin berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar yang masuk pada setiap tahunnya. Sebagai gambaran jumlah siswa sampai saat penelitian berlangsung siswa berjumlah 132 siswa.

c. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya SMP Negeri 5 Tamuku

Setiap sekolah atau lembaga dalam menjalankan tugasnya tentunya tidak lepas dari cita-cita luhur yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan. Sebagai sebuah lembaga Pendidikan Tingkat Menengah, SMP Negeri 5 Tamuku memiliki visi dan misi, yaitu:

Visi

Unggul dalam prestasi, sehat, mandiri berdasarkan Imtaq dan Iptek.

¹Putu Suarta, Kepala SMP Negeri 5 Tamuku, "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 Desember 2013.

Misi

- 1) Terwujudnya manajemen sekolah yang handal serta pengembangan kurikulum yang adaptif dan partisipatif.
- 2) Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif serta menyenangkan.
- 3) Terwujudnya pemberdayaan tenaga didik dan kependidikan yang dapat menumbuhkan atau menghasilkan tenaga profesional.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.
- 5) Terwujudnya pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang dapat menghasilkan tenaga didik dan tenaga kependidikan yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri yang dapat menumbuhkan ketenteraman, kenyamanan, ketertiban dalam pelaksanaan aktifitas sekolah.²

Motto

Dengan rasa keikhlasan dan penuh tanggung jawab siap membawa diri untuk maju ke depan menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang.

Tujuan

Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya.³

²Dokumentasi SMP Negeri 5 Tamuku, pada tanggal 18 Desember 2013.

³Putu Suarta, Kepala SMP Negeri 5 Tamuku, "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 Desember 2013.

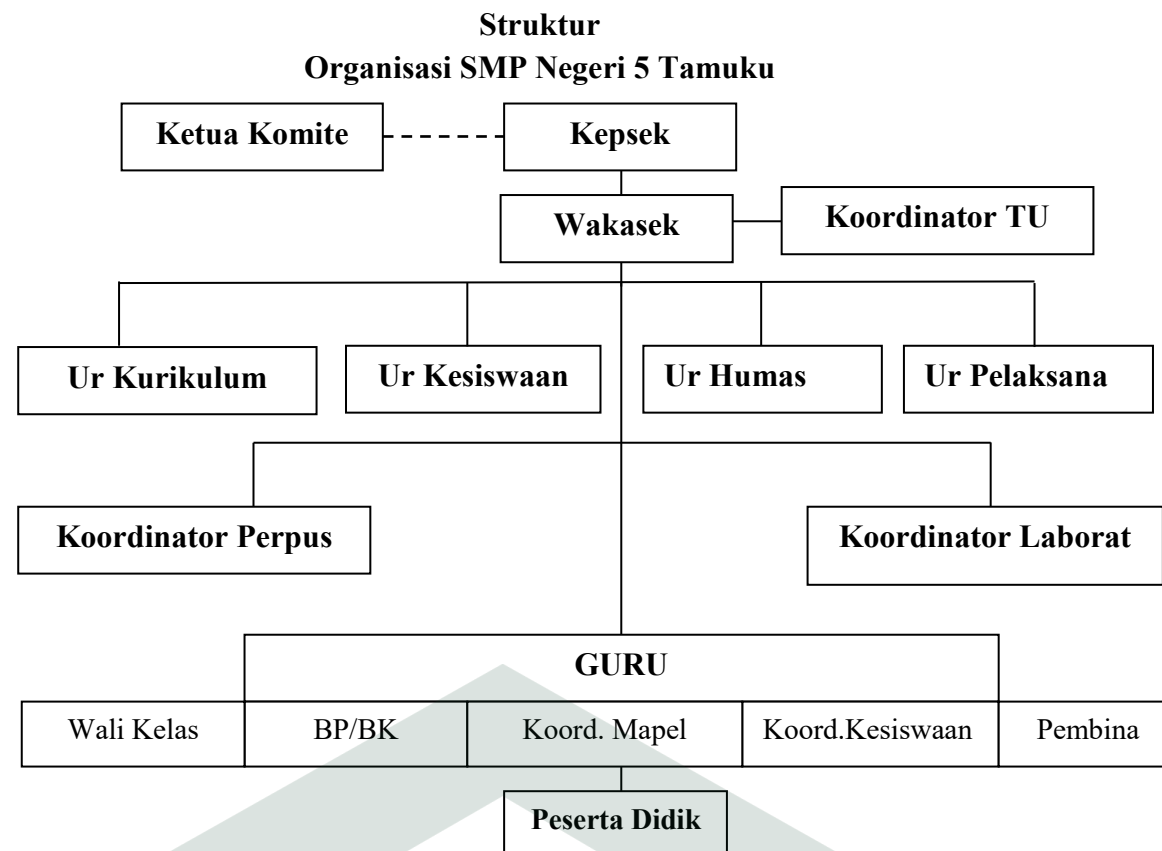
Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan SMP Negeri 5 Tamuku adalah memproses pendidikan yang menekankan dan memadukan nilai-nilai Islam secara stimulant, komperhensif dan menyeluruh serta benar-benar mempersiapkan anak didik secara utuh dan seimbang dari segi jasmani dan rohani sehingga diharapkan terciptanya pribadi muslim bertanggung jawab serta menyeluruh sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Negeri 5 Tamuku berusaha mengoptimalkan segala potensi dan pikiran untuk mewujudkan segala bentuk kebutuhan yang menunjang perkembangan anak, sehingga pembentukan kepribadian dan kewibawaan dapat terwujud.

Sekolah ini berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka anak harus terlibat langsung dalam belajar.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Tamuku

Agar tercapai cita-cita yang diinginkan dengan berdirinya SMP Negeri 5 Tamuku, maka SMP Negeri 5 Tamuku ini dikelola sebuah yayasan sebagai dewan pengelola yang pelaksanaannya diserahkan pada kepala SMP Negeri 5 Tamuku. Dengan struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengurus harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan SMP Negeri 5 Tamuku baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah

maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.⁴



Sumber Data: Dikutip dari dokumen SMP Negeri 5 Tamuku Kec. Bone-Bone

Adapun susunan struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:

Ketua Komite	: Herman
Kepala Sekolah	: Putu Suarta, S.Pd
Wakasek	: Dra. Nursida Aliasri
Koordinator TU	: Wayan Suandi, S.Pd
Urusan Kurikulum	: Herna Jaya, S.Pd.I
Urusan Kesiswaan	: Rasyid, S.Pd.I

⁴Putu Suarta, Kepala SMP Negeri 5 Tamuku, "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 17 Desember 2013.

Urusan Humas	: Bahtiar, SS
Urusan Sarana & Prasarana	: Elpiana, S.Pd
Koordinator Perpustakaan	: Marhani, S.Pd.I
Koordinator Laboratorium	: Nurmala, S.Pd
Pustakawan	: Mira, S.Pd
Laboran	: Siska, S.Si

Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pendidik harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan SMP Negeri 5 Tamuku, baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 5 Tamuku.

1) Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Sebagai seorang pendidik harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar ada 20 orang. Untuk memperoleh gambaran yang jelas

mengenai keadaan pendidik di SMP Negeri 5 Tamuku dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pegawai SMP Negeri 5 Tamuku
Kecamatan Bone-Bone

No	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Putu Suarta, S.Pd	Kepala SMPN 5 Tamuku	PNS
2	Dra. Nursida Alasri	Bahasa Indonesia	PNS
3	Elpiana, S.Pd	Matematika	PNS
4	Hj. Mariam, A.Md	PPKn	PNS
5	Rasyid, S.Ag	PAI/ Bahasa Arab	PNS
6	Herna Jaya, S.Pd.I	PAI/ TIK	PNS
7	Wayan Suwandi, S.Pd	Agama Hindu/ Mulok	PNS
8	Herminoto, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
9	Umiati, S.Pd	IPS	PTT
10	Ni Made Sriastuti, S.Pd	Matematika/ IPA	PTT
11	Rahman, S.Pd	Penjas Kes	PTT
12	Bahtiar, S.Pd	Bahasa Indonesia	PTT
13	Tahmil, S.Sos	IPS Geografi	PTT
14	Nurmala, S.Pd	IPA	PTT
15	Yunus, St.H	Agama Kristen	PTT
16	Nirwan, B., Ama.Pd	Kesenian/ PPKn	PTT
17	Yasir Arafat, A.md	Mulok Perkebunan	PTT
18	Nurdiana, S.Pd	Bahasa Inggris/ Kesenian	PTT
19	Ni Wayan, S.Pd	Perkebunan/ Bhs. Inggris	PTT
20	Yetti, S.Pd	Kesenian	PTT

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru di SMP Negeri 5 Tamuku tersebut menempuh jenjang pendidikan keguruan. Jadi profesionalitas mereka tidak diragukan lagi. Salah satunya adalah mengadakan study banding ke lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, program tersebut dapat membantu guru dalam mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SMP

Negeri 5 Tamuku ini, maka dibuat aturan dan tata tertib bagi guru. Semua tata tertib yang telah ditetapkan harus ditaati bersama. Adapun tata tertib tersebut adalah:

- a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang jam 13.15 WITA
- c. Menjaga kebersihan kelas dan membersihkan alat-alat kegiatan setelah digunakan.
- d. Mengatur alat kegiatan sudut permainan
- e. Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- f. Mengerjakan administrasi pembelajaran
- g. Mengisi daftar hadir, jam datang dan jam pulang
- h. Memberitahukan atau izin jika tidak bisa hadir
- i. Melaksanakan tugas piket secara terjadwal
- j. Berbusana atau berpakaian yang resmi dan sopan
- k. Membuat laporan setiap akhir bulan
- l. Setiap membuat keputusan dimusyawarahkan terlebih dahulu.⁵

Pendidik merupakan satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan akan sangat mendukung keberhasilan program yang telah dicanangkan. Dengan adanya tata tertib tersebut akan melatih kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.

2) Keadaan Karyawan

Kelancaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari bantuan karyawan yang ada di dalamnya. Sehingga keberadaan karyawan ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang sepele. Karyawan yang bekerja di lembaga ini mempunyai latar belakang pendidikan S1. Adapun jumlah karyawan selama penelitian berlangsung adalah satu orang yaitu Elpiana.

⁵Tata Tertib dan Kedisiplinan Pengajar SMP Negeri 5 Tamuku tahun 2013.

3) Keadaan Peserta didik

Peserta didik juga sebagai salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Peserta didik juga memiliki karakteristik dan kecerdasan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar anak. Pada saat penelitian ini berlangsung, jumlah peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku adalah 132 peserta didik yang terbagi dalam 6 kelas. Adapun pembagian masing masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Negeri 5 Tamuku
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII ¹	12	11	23
VII ²	14	8	22
VIII ¹	7	8	15
VIII ²	6	11	17
IX ¹	11	17	28
IX ²	12	15	27
Jumlah	62	70	132

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 5 Tamuku

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan masing-masing. Selain itu perbandingan jumlah siswa dengan staf pengajarnya sudah cukup.

Demi kelancaran proses pembelajaran serta upaya menanamkan ketaatan dan kedisiplinan siswa, maka pihak sekolah menetapkan tata tertib yang telah disepakati bersama. Adapun tata tertib tersebut adalah:

- 1) Masuk jam 07.30, siswa hadir 15 menit sebelumnya
- 2) Selalu berpakaian seragam lengkap sesuai jadwal pemakaian
- 3) Selalu bersepatu dan berpakaian rapi
- 4) Tidak diperkenankan jajan meskipun masih di dekat area sekolah

IAIN PALOPO

- 5) Tidak diperkenankan membawa sepeda maupun mainan dari rumah
- 6) Apabila berhalangan hadir, harus memberitahukan pihak sekolah
- 7) Tidak boleh berkelahi
- 8) Harus selalu menjaga kebersihan dan keamanan di lingkungan sekolah
- 9) Menjaga kebersamaan di dalam belajar dan bermain
- 10) Mengikuti tugas dan kegiatan yang diselenggarakan sekolah
- 11) Menabung
- 12) Membayar administrasi dengan tertib.⁶

Tata tertib yang dijalankan secara keseluruhan sangat mendukung kelancaran dan ketertiban proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Keadaan Sarana dan Prasarana

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. SMP Negeri 5 Tamuku sebagai lembaga pendidikan formal yang berasaskan ajaran agama Islam, selain menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, lembaga ini mempunyai kebijakan tertentu dalam pengembangan kurikulumnya. Jika materi-materi yang dianggap penting untuk perkembangan anak didik belum termuat dalam kurikulum yang menjadi acuan, maka pihak sekolah membuat kebijakan dalam mengembangkan materi yang perlu untuk ditambahkan.⁷ Hal ini merupakan suatu kelebihan SMP Negeri 5 Tamuku tersebut. Dengan adanya kurikulum yang bersumber dari DIKNAS, serta pengembangan yang disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi lembaga tersebut menjadikan program-program yang direncanakan akan saling melengkapi. Sehingga anak didik akan berkembang dengan baik.

⁶ Tata Tertib peserta didik yang diambil pada tanggal 12 November 2013.

⁷ Dikutip dari Dokumen 02 SMP Negeri 5 Tamuku pada tanggal 12 November 2013.

5) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa agar pengetahuan yang dimiliki siswa tidak hanya terbatas dari apa yang diterima di dalam kelas. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Tamuku ini antara lain adalah:

- 1) Menari dan melukis yang dilaksanakan setiap bulan sekali
- 2) Pengembangan diri dan menulis puisi yang dilakukan setiap hari.⁸

Kegiatan ekstra kurikuler ini akan sangat membantu perkembangan fisik, kognitif, dan psikomotorik anak didik. Kegiatan ini juga sangat mendukung perkembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Tamuku

Proses pendidikan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sebagai penunjang dalam memperlancar proses pendidikan, SMP Negeri 5 Tamuku menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Tamuku
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Kantor	2	Baik
3	Laboratorium	1	Baik
4	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushalla	1	Baik
7	Wc/Urinoir	4	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan SMP Negeri 5 Tamuku

⁸Data Kegiatan Ekstra Kurikuler peserta didik yang diambil pada tanggal 12 November 2013.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga
SMP Negeri 5 Tamuku Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
2	Lapangan Takraw	1	Baik
3	Lapangan Tennis	1	Baik
4	Lapanga Bola Volly	1	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan SMP Negeri 5 Tamuku

2. Kepribadian dan kewibawaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku

Prestasi belajar akan memungkinkan jika pendidikan dibekali dengan beberapa kompetensi yang cukup. Guru di SMP Negeri 5 Tamuku menilai bahwa kompetensi yang memadai dapat meningkatkan keperibadian dan kepribadian guru dalam mendidik peserta didik.

Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi pendidik. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain seperti yang ditegaskan oleh kepala SMP negeri 5 Tamuku:

- a. Mengetahui kemampuan tentang mengajar dan tingkah laku manusia,
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang pengetahuan yang dibawanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat.
- d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Tahmil, maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu:

⁹Putu Suarta, Kepala SMP Negeri 5 Tamuku, "wawancara" pada tanggal 17 November 2013 di ruang gurur.

1) Kompetensi bidang kognitif (kecerdasan), artinya mempunyai intelektual seperti penguasaan bahan pelajaran, pengetahuan belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar peserta didik, pengetahuan tentang masyarakat serta pengetahuan umum lainnya.

2) Kompetensi bidang afektif (sikap), artinya kesiapan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3) Kompetensi psikomotorik (prilaku), artinya kemampuan pendidik dalam berbagai keterampilan/berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing penilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan mengomunikasi dengan peserta didik, keterampilan menimbulkan semangat belajar pada peserta didik, keterampilan menyuaun/perencanaan mengajar, keterampilan administrasi kelas dan lain-lain.¹⁰

Ketiga kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya terutama dalam menunjang kepribadian dan kewibawaan guru di hadapan peserta didiknya.

Kepribadian dan kewibawaan guru di SMP Negeri 5 Tamuku dibina terus menerus terutama dengan mengadakan pembinaan khusus keguruan, workshop dan

¹⁰Rasyid, Guru SMP Negeri 5 Tamuku, "wawancara" pada tanggal 14 November 2013 di ruang guru.

sebagainya. Di samping itu kepala sekolah SMP negeri 5 Tamuku juga sering melakukan evaluasi di setiap akhir semester untuk mengukur sejauh mana perilaku dan sikap guru selama bergaul dengan peserta didiknya.

Kompetensi lain yang harus dimiliki seorang pendidik sehingga dapat dikatakan berkepribadian dan berwibawa dalam melaksanakan tugas pokoknya ialah:

1. Kemampuan pedagogik adalah pengelolaan kemampuan pembelajaran. Hal ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
2. Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Pendidik sebagai teladan akan mengubah perilaku peserta didik. Pendidik yang baik akan dihormati dan disegani oleh peserta didik. Jadi pendidik harus bertekad dalam dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidik disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh peserta didik, dan peserta didik akan bergairah dan termotivasi sendiri menjalani mata pelajaran tersebut. Sebaiknya pendidik yang dibenci oleh peserta didik akan tidak senang dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan membentuk sikap anti-pati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.
3. Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta model dan teknik mengajar yang sesuai dengan yang dipahami oleh peserta didik mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.
4. Kemampuan sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Pendidik profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua serta masyarakat pada umumnya.¹¹

Selain kompetensi yang ada di atas, kompetensi profesional pendidik akan memadai jika ditopang oleh kompetensi profesional dan sosial yang baik sehingga akan mengantarkan pada pembelajaran/pengajaran yang baik. Terdapat beberapa

¹¹H. Bukhari Alma, *op.cit.*, h. 141-142.

model kinerja (performant) guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di antaranya adalah model Rob Norri, model stanford.¹²

Di samping seperti yang disebutkan diatas, ada hal yang tak kalah pentingnya yakni kepribadian yang dijunjung tinggi.

Kepribadian yang terus dijunjung dan dipertahankan oleh guru dalam lingkungan pergaulan dan aktifitas belajar di kelas oleh guru SMPN 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone adalah merupakan hal yang amat mendukung pula bagi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Peserta didik pun akan sangat menyukai dan bahkan senang dengan pelajaran yang disampaikan dan terus menerus mencontoh dan mengikuti setiap gerak gerik dan akhlak guru kapan pun ia berada. Hal ini berdasarkan pengolahan data yang peneliti lakukan di lapangan.

Tabel. 4.5
Kepribadian dan Kewibawaan Guru menjadi contoh Bagi Peserta Didik

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat Setuju	8	53%
B	Setuju	4	27%
C	Biasa-biasa saja	1	7%
D	Kurang setuju	2	13%
E	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket, Tahun 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 responden, 8 peserta didik atau 53% yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 4 peserta didik atau 27%

¹²Ahmad Barizi, *Menjadi Guru yang Unggul*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruza Media, 2009), h. 151.

menyatakan setuju, 1 responden atau 7% yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada pengaruh. 2 orang menyatakan kurang setuju selebihnya, tidak ada pilihan.

Tabel. 4.6
Prestasi belajar peserta didik ditunjang oleh kepribadian guru yang baik

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat Setuju	2	15%
B	Setuju	4	27%
C	Biasa-biasa saja	1	7%
D	Kurang setuju	8	53%
E	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket, Tahun 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 responden, 2 peserta didik atau 15% yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 4 peserta didik atau 27% menyatakan setuju, 1 responden atau 7% yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada pengaruh. 8 orang menyatakan kurang setuju selebihnya, tidak ada pilihan.

Tabel. 4.7
Guru yang baik dapat dilihat dari sikap dan kepribadiannya

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat Setuju	4	27%
B	Setuju	8	53%
C	Biasa-biasa saja	1	7%
D	Kurang setuju	2	13%
E	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket, Tahun 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 responden, 4 peserta didik atau 27% yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 8 peserta didik atau 53% menyatakan setuju, 1 responden atau 7% yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada pengaruh. 2 orang menyatakan kurang setuju selebihnya, tidak ada pilihan.

Tabel. 4.8
Kepribadian dan Kewibawaan guru sangat dipengaruhi
pengalaman guru

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat Setuju	8	53%
B	Setuju	4	27%
C	Biasa-biasa saja	1	7%
D	Kurang setuju	2	13%
E	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 1, Tahun 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 responden, 8 peserta didik atau 53% yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 4 peserta didik atau 27% menyatakan setuju, 1 responden atau 7% yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada pengaruh. 2 orang menyatakan kurang setujuselebihnya, tidak ada pilihan.

3. Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri Tamuku

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini menunjukan bahwa kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 5 Tamuku adalah sangat berpengaruh.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga di rumah harus bekerjasama dengan meningkatkan prestasi peserta didik SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone.

Kemajuan peserta didik SMP Negeri 5 Tamuku berangkat dari kepribadian guru yang baik atau kesalihan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian,

kepribadian guru sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi demi mencapai nilai moral yang diinginkan. Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang sangat urgen, yang merupakan upaya menciptakan atau membentuk karakter yang berbudi luhur bagi kepribadian peserta didik nantinya. Kepribadian guru dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha baik dan berhubungan pelaksanaan suatu tujuan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang lain efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan adalah dengan memperhatikan aspek kepribadian yang dimiliki oleh masyarakat sekolah. Jadi apabila peserta didik itu sudah memiliki moral yang baik yakni bahwa pendidikan kita akan sukses.

4. Kendala yang dihadapi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik banyak kendala yang dihadapi oleh guru, di antaranya kendala latar belakang pengalaman belajar guru. Karena guru memiliki riwayat pengalaman organisasi dan pendidikan yang tentunya antara satu guru dengan guru lainnya berbeda.

Senada yang diungkapkan oleh salah seorang guru yakni Hermanto, beliau mengatakan bahwa:

Profesi guru adalah profesi yang cukup berat sekaligus mulia, namun tidak semua guru lepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi, terbukti sering kali guru di sela-sela kesibukannya dalam mengajar sering ada saja siswa yang memancing ketenangan guru, tapi sebagai guru tidak serta merta menganggap hali itu

sebagai problem akan tetapi sebagai tantangan yang positif jika disikapi dengan penuh kebijaksanaan.

Dari pernyataan yang penulis dapatkan dari bapak Hermanto memberikan kesan sekaligus pembelajaran yang berharga bagi guru sekaligus belajar lebih dewasa menghadapi kesulitan dan tantangan dalam proses keguruannya, karena untuk menciptakan iklim pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik membutuhkan banyak kerja keras. Dan tentu kerja keras yang dilakukan dengan jalur yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

Selanjutnya penulis mewawancarai ibu Nursida, selaku wakil kepala SMP Negeri 5 Tamuku, beliau menyebutkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pada saat menjadi guru yakni kendala berupa menanamkan kedisiplinan dan kesadaran peserta didik untuk belajar dengan baik. Terkadang guru harus berulang kali menyampaikan perkataan serupa setiap kali mengajar, namun terkadang respon negatif selalu terucap dari peserta didik. Berikut kutipan pertanyaan ibu Nursida:

“Nak, jangan bermalas-malasan untuk belajar, kalau kalian pintar kan bukan untuk orang lain apa lagi untuk bapak dan ibu guru kalian, tapi untuk kalian sendiri kelak di masa depan yang akan datang. Nah, kalau kalian hari ini bermasa bodoh dan enggan belajar dengan baik kelak mau jadi apa?” peserta didik malah menjawab “belajar tidak belajar sama saja bu, yang penting sekarang kalau ada uang semuanya lancar”.¹³

Jelas bahwa mendidik anak sekarang jauh berbeda dengan anak di masa lalu, apa lagi sudah banyaknya media dan hiburan yang sudah masuk ke berbagai desa, seakan-akan menracuni pemikiran peserta didik. Bahkan sekarang sudah merebak

¹³Nursida, wakil kepala SMP Negeri 5 Tamuku, “wawancara” pada tanggal 27 November 2013 di ruang guru.

tontonan-tontonan yang tidak sepatutnya untuk ditonton, sehingga gairah untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar semakin kendor.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Bahtiar, beliau selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Tamuku mengatakan bahwa:

“Sikap dan perilaku peserta didik banyak diwarnai oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun suasana dan kondisi psikis peserta didik itu sendiri sehingga mau tidak mau guru harus banyak berbesar hati dan terus banyak berbuat yang positif untuk memacu dan mendorong peserta didik terus belajar, mereka juga butuh kebebasan namun kebebasan tentu dalam tanda kutip”.¹⁴

Ungkapan senada juga diungkapkan oleh Yasir Arafat mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yakni:

“Kalau dianalogikan bahwa peserta didik sama dengan anak darah daging kita sendiri, kesulitan mendidik anak di sekolah tentu tidak jauh beda mendidik anak kita di rumah, hanya saja permasalahan di sekolah tentu lebih kompleks dan bervariasi, beban dan tanggung jawab guru pun semakin berat. Kadang sikap si A maunya begini dan si B maunya begitu, sulit untuk diterka”.¹⁵

Terlepas dari permasalahan di atas, terkadang masalah yang muncul juga dari guru itu sendiri. Karena guru tidak boleh serta merta menyalahkan sepihak saja dalam hal peningkatan prestasi belajar yang menurun. Selama ini dianggap sebagian guru selalu tertuju bahwa peserta didiklah sumber masalah.

¹⁴Bahtiar, *guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Tamuku*, “wawancara” pada tanggal 28 November 2013 di ruang guru.

¹⁵Yasir Arafat, *guru SMP Negeri 5 Tamuku*, “wawancara” pada tanggal 29 November 2013 di ruang guru.

Perlu digaris bawahi bahwa guru merupakan pelaku utama pendidikan yang menjadi figur keteladanan bagi peserta didik tentu setidaknya harus mampu menjaga wibawa di hadapan seluruh warga sekolah khususnya di SMP Negeri 5 Tamuku. Di samping faktor peserta didik yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar, guru juga menjadi penghambat terhadap peningkatan prestasi belajar. Karena guru selalu menjadi pusat perhatian dan percontohan sikap dan kedisiplinan menjalankan amanah sebagai pengajar. Kemerosotan prestasi belajar boleh jadi faktor penyebabnya adalah guru, karena keterampilan guru baik yang menyangkut skill dan kompetensi mengajar bahwa memang latar belakang guru yang cukup berbeda-beda. Kendala lain juga minimnya alokasi waktu yang dipergunakan untuk menambah pendidikan bagi peserta didik.

Oleh karena itu, jelas bahwa kendala yang dihadapi untuk peningkatan prestasi belajar melalui keteladanan dan kewibawaan cukup banyak, apa lagi diperhadapkan berbagai pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik di luar interaksi di lingkungan sekolah.. namun, hal itu tidak menyurutkan semangat para dewan guru dalam menularkan kepribadian yang baik kepada peserta didik. Khususnya di SMP Negeri 5 Tamuku.

Selanjutnya Wayan Suwandi menjelaskan beberapa upaya yang harus dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik yakni:

”Guru merupakan panutan dan figur kepribadian yang patut untk diteladani. Baik buruknya pendidikan berda di tangan guru ata pihak sekolah. Oleh karena itu kendala seharusnya dijadikan jembatan meraih sukses baik sukses kademik mauoun non akademik”.¹⁶

Dan solusi yang dianjurkan bahwa guru mulai sekarang harus berbenah diri dan menata kelengkapan yang ada termasuk wawasan pengetahuan yang memadai, gemar mengikuti dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan kepribadian khususnya keguruan dan pendidikan agar wawasan diri seseorang semakin hari kian semakin bertambah baik dan dapat meningkatkan taraf preastasi belajar peserta didik. Dan tentunya media dan metode pengajaran harus diperhatikan serta strategi menanamkan kedisiplinan dan budi pekerti harus senantiasa diperhatikan dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja guru atau Pendidik dalam dunia pendidik sangat penting karena mau tidak mau kinerja guru turut andil bagian dalam menentukan kualitas pemelajara di suatu instasi sekoah tertentu.

¹⁶Wayan Suwandi, guru SMP Negeri 5 Tamuku, “wawancara” pada tanggal 27 November 2013 di ruang guru.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Angket Peserta Didik
pada SMP Negeri 5 Tamuku Kecamatan Bone-Bone

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Bagaimana menurut kamu sikap dan perilaku guru dalam mengajar di kelas?	9 40%	10 60%	-	-	-
2	Kewibawaan seorang guru dalam mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar	15 80%	4 20%	-		1
3	Bagaimana menurut kamu jika guru dalam mengajar menggunakan berbagai cara yang mudah dipahami?	9 40%	8 30%	2 10%	-	-
4	Bagaimana menurut kamu jika guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan nasehat?	15 70%	4 30%	-	-	-
5	Bagaimana pendapat kamu jika guru menyuruh kamu berperilaku baik di dalam dan diluar kelas?	10 45%	6 35%	3 10%	-	-
6	Guru merupakan panutan dalam berbagai aktivitas di sekolah	6 35%	8 40%	5 15%	-	-
7	Sejauh mana prestasi belajar yang telah kamu capai di kelas?	10 50%	8 40%	-	1 10%	-
8	Apakah kamu merasa nyaman jika dalam proses belajar mengajar ada sebagian sikap guru yang kurang baik?	15 70%	4 30%	-	-	-
9	Prestasi hanya bisa diraih jika kita memiliki perilaku yang baik di dalam kelas	12 65%	7 35%	-	-	-
10	Kepribadian seorang guru menjadi cermin bagi siswa	10 50%	7 39%	2 20%	-	-
11	Guru merupakan orang tua layaknya orang tua kamu sendiri	10 50%	6 30%	3 20%		
12	Kepribadian siswa yang baik memberikan pengaruh positif bagi siswa yang lain	9 40%	6 31%	5 29%		

1. Kepribadian Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar peserta didik

Menurut pernyataan salah seorang peserta didik sebagai berikut:

“Kepribadian guru menurut saya sangat berpengaruh pada prestasi belajar, sebab apabila gurunya baik maka otomatis pembelajaran pun akan baik apabila

kurangan baik atau kurang berwibawa maka akan sangat membawa dampak negatif bagi prestasi belajar.”¹⁷

Tabel 4.10
Kepribadian dan Wibawa Guru sangat berpengaruh terhadap Prestasi belajar Peserta Didik

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	5	33%
B	Setuju	10	67%
C	Biasa-Biasa saja	-	-
D	Kurang setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 2, Tahun 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa di antara peserta didik dari 15 orang, terdapat 5 peserta didik atau 33% peserta didik yang menyatakan sangat setuju. Selain itu, 10 responden atau 67 % peserta didik yang menyatakan setuju saja. Selebihnya tidak memberikan jawaban.

Menunjukkan kepribadian dan wibawa yang baik kepada peserta didik sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajarnya terutama belajar materi PAI. Hal tersebut dinyatakan dalam prestasi bahwa yang menunjukkan betapa pentingnya kepribadian dalam proses belajar mengajar. Ditandai dengan 21 orang peserta didik menyatakan sangat setuju.

2. Guru yang berkepribadian dan berakhlak yang baik akan membantu membuahkan prestasi belajar peserta didik yang baik pula

¹⁷Yati Cinta Ayuni, Siswa SMP Negeri 5 Tamuku, wawancara, tanggal 26 Desember 2013, di Ruang Guru.

Guru atau Pendidik sangat memegang peran yang cukup penting dalam usaha mencerdaskan peserta didik serta membentuk karakter siswa kearah yang lebih bermakna.

Menurut Ibu Herna Jaya, kepribadian seorang guru dan kewibawaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap prestasi peserta didik terutama dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁸

Sebelum peneliti mendeskripsikan lebih jauh tentang kewibawaan guru dan kepribadian guru, peneliti akan menggambarkan bagaimana urgensi penerapan kepribadian yang baik.

Tabel 4.11
Pendidik yang memiliki Kepribadian yang baik akan memiliki pengaruh positif terutama dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	10	65%
B	Setuju	5	35%
C	Biasa-Biasa saja	-	-
D	Kurang setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 3, Tahun 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 responden, 10 siswa atau 65 % yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 5 responden atau 35 % di antaranya

¹⁸Herna Jaya, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 5 Tamuku Kabupaten Luwu Utara, wawancara, tanggal 20 Desember 2013, di Ruang Guru.

yang kemampuannya sedang-sedang saja. Selebihnya tidak memberikan jawaban apa-apa. Selebihnya tidak memberikan jawaban apa-apa.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap guru menjadi panutan
Dalam berbagai aktivitas di sekolah

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat setuju	8	53%
B	Setuju	3	20%
C	Biasa-biasa saja	3	20%
D	Kurang setuju	1	7%
E	Tidak setuju	-	-
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 5, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap guru yang menjadi panutan diberbagai aktivitas di sekolah adalah 8 responden yang menyatakan sangat setuju atau sebanyak 53% 3 responden yang menyatakan setuju atau sebanyak 20%, 3 responden yang menyatakan biasa saja atau sebanyak 20%, dan 1 atau 7% menyatakan kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Dari hasil analisis tabel 4.12 di atas tanggapan responden terhadap guru yang menjadi panutan diberbagai aktivitas di sekolah dinilai tinggi, karena dalam hal ini ada 53% responden yang menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap prestasi belajar
Yang telah dicapai

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Cukup tinggi	10	67%
B	Tinggi	3	20%
C	Sedang	2	13%
D	Kurang	-	-
E	Tidak ada	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 6, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap yang mencapai prestasi belajar adalah 10 atau 67% responden yang menyatakan cukup tinggi, 3 atau 20% responden yang menyatakan tinggi, 2 atau 13% responden yang menyatakan sedang, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang atau tidak ada.

Dari hasil analisis tabel 4,13 di atas tanggapan responden terhadap yang mencapai prestasi belajar bahwa ada 67% responden yang menyatakan cukup tinggi Hal ini senada diungkapkan oleh Ahmad Rinaldi salah satu responden yang menilai cukup tinggi prestasi yang dicapai peserta didik.

“Dalam mengajar selalu meningkat, baik yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maupun peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, karena guru berusaha menjaga dan membimbing peserta didiknya dengan baik .”¹⁹

¹⁹Ahmad Rinaldi, siswa SMP Negeri 5 Tamuku, wawancara di ruang kelas pada tanggal 28 Desember 2013.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap kepribadian guru menjadi cermin bagi
Peserta didik

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	10	67%
B	Sering	5	33%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 9, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap kepribadian guru menjadi cermin bagi peserta didik, 10 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 67%, 5 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 33%, dan tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, jarang, kurang dan tidak pernah sama sekali.

Dari hasil analisis tabel 4.14 di atas tentang kepribadian guru menjadi cermin bagi peserta didik, dinyatakan oleh peserta didik dalam hal ini dinilai selalu karena ada 67% responden yang menyatakan selalu.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap guru yang selalu menempatkan
Diri sebagai orang tua

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	10	67%
B	Sering	5	33%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 10, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap guru yang menempatkan diri sebagai orang tua adalah 10 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 67%, 5 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 33%, dan tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Dari hasil analisis tabel 4.15 di atas tanggapan responden terhadap guru yang menempatkan diri sebagai orang tua dinilai sangat tinggi dalam hal ini ada 67% responden yang menyatakan selalu menempatkan diri sebagai orang tua layaknya orang tua kandung.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap peserta didik yang baik memberikan Pengaruh positif bagi peserta didik lainnya

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	8	53%
B	Sering	5	33%
C	Kadang-kadang	2	13%
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 11, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap peserta didik yang baik memberikan pengaruh positif bagi yang lainnya adalah 8 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 53%, 5 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 33%, 2 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 13% dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari hasil analisis tabel 4.16 di atas tanggapan responden terhadap peserta didik yang baik memberikan pengaruh positif bagi yang lainnya dinilai sangat tinggi dalam hal ini ada 53% responden yang menyatakan selalu.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap guru yang menutup
Pelajaran dengan membaca do'a

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	8	53%
B	Sering	5	33%
C	Kadang-kadang	2	13%
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 12, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap guru yang selalu menutup pembelajaran dengan membaca do'a ada 8 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 53%, 5 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 33%, 2 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 13%, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Berdasarkan persentase dari beberapa tabel di atas maka dapat ditentukan bahwa pada kategori jawaban "A" dengan persentase cukup dibandingkan dengan yang memilih jawaban "B" sedangkan yang kategori pilihan jawaban C, D dan E sangat minim atau persentasenya sangat kurang. Dengan demikian dari daftar rekapitulasi persentase tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMP negeri 5 Tamuku dinilai cukup berpengaruh. Maka hipotesis yang diajukan sebelumnya dinyatakan dapat diterima atau positif.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian dan kewibawaan guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat tinggi. Dibuktikan dengan besarnya upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjangkepribadian dan kewibawaannya melalui berbagai pelatihan dan bimbingan setiap evaluasi di setiap akhir tahun pelajaran.

2. Pengaruh antara kepribadian dan kewibawaan guru terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone cukup besar dengan taraf signifikansi cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dan kewibawaan seorang guru yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pula.

3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik cukup banyak di antaranya banyak dipengaruhi oleh latar belakang guru itu sendiri yang beragam serta kemampuan guru yang berbeda-beda menjadi dasar terhadap kepribadian guru pula. Kendala lain kurangnya wawasan dan pengetahuan seorang guru serta kondisi peserta didik yang berasal dari keluarga yang berlatarbelakang cukup kompleks. Solusi yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas pengajar serta terus menerus membiasakan diri berperilaku yang snatun baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang dapat diajukan di antaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan bahwa ada pengaruh antara kepribadian dan kewibawaan guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Tamuku kecamatan Bone-Bone, namun pengaruhnya cukup, maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru dan orang tua dalam memberi pembelajaran hendaknya memperhatikan dan menampilkan sikap yang baik kepada anak.
2. Mudah-mudahan penelitian ini dapat menjadi salah satu dorongan bagi guru, khususnya guru PAI agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran nantinya sesuai dengan kemampuan dan tujuan mulia yang diharapkan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Daradjat, Zakiyah, *Kepribadian Guru, Bulan bintang*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 1999
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggaraan Penafsiran/ Penterjemahan al-Qur'an. Jakarta, 2009) h. 105
- Munaroh, *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SDN 02 Trisobo*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
- Nasution, S., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta, 2003.
- , *Didakti Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta, 1996.
- Nashin, Ulwan Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet III. Penerbit asy-Syifa: Semarang, 1981.
- Nur Animatus Sa'adah, *Pengaruh Persepsi Siswa atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2009-2010*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- R.A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi, Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*. Bandung, 1989.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. Cet . VI: Alfabeta. Bandung, 2010.
- Rahayu Haditomo, Rahayu Siti., *Kesukaran-Kesukaran dalam Belajar*. Yogyakarta; Yanyan Penerbit Fakultas UGM, 1992.
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008.
- , *Prosedur penelitian*, Edisi revisi ii, cet. IX, Rineka Cipta. Jakarta, 1993

- Siswanto, Bedjo. *Manajemen tenaga kerja, tenaga kerja*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- S. Hadisubrata, M., *Meningkatkan Inteligensi Anak Balita*. (Cet. III, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* :PT. Remaja Rosda Karya ,Bandung, 1996.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar baru Algesindo, Bandung, 1992.
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru dalam Islam, Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1994
- , *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Cet IV: PT. Remaja Rosdakarnya. Bandung, 1992.
- Winkel, W.S., *Paradigma Pendidikan*.Cet. II: Remaja Rosdaskarya. Bandung, 2002.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Hhazali*. Cet. I: Bumi Aksara. Jakarta, 1991.
- , *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Sinar Grafisika offset, 2008.
- , *Pendidikan islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhama. Jakarta. 2003.



IAIN PALOPO